



PENGARUH LOKASI TERHADAP MINAT NASABAH  
MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* DI BMT  
INSANI SADABUAN PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ARNISAH PARDEDE  
NIM. 11 220 0005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENGARUH LOKASI TERHADAP MINAT NASABAH  
MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* DI BMT  
INSANI SADABUAN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ARNISAH PARDEDE**  
NIM. 11 220 0005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing I**

**Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag**  
NIP. 19720313 200312 1 002

**Pembimbing II**

**Abdul Nasser Hasibuan, S. E, M. Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Lampiran Skripsi  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 November 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di  
Padangsidimpuan

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari **Arnisah Pardede** yang berjudul: **Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Mudārabah* Di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

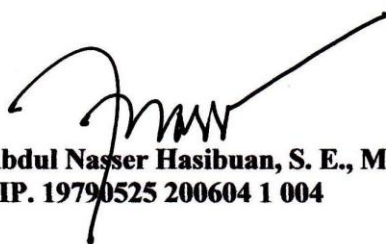
***Wassalamu'alaikumWr.Wb***

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag**  
**NIP. 19720313 200312 1 002**

**PEMBIMBING II**



**Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M. Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnisah Pardede  
NIM : 11 220 0005  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul skripsi : **Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah* Di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 November 2015

Saya yang menyatakan



*Arnisah*  
06/02/15  
ARNISAH PARDEDE  
NIM. 11 220 0005

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH

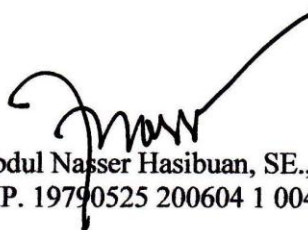
Nama : Arnisah Pardede  
NIM : 11 220 0005  
Judul : Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan  
Pembiayaan Muqārabah Di BMT Insani Sadabuan  
Padangsidimpuan

Ketua



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

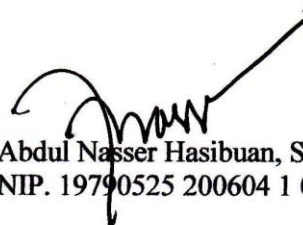


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota



1. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001



2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP. 19790525 200604 1 004



3. Budi Gautama Siregar, S. Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005



4. Mudzakkir Khotib Siregar, M. A  
NIP. 19721121 199903 1 002

Dilaksanakan:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 12 November 2015/14.00 WIB s/d 16.00  
Hasil/Nilai : 74,12 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,31  
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. 0634 - 22080, Fax. 0634 - 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL** : **PENGARUH LOKASI TERHADAP MINAT**  
**SKRIPSI** : **NASABAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN**  
**MUḌĀRABAH DI BMT INSANI SADABUAN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**NIM** : **ARNISAH PARDEDE**

**NIM** : **11 220 0005**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
Dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 Desember 2015

Dekan



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Arnisah Pardede

NIM : 11 220 0005

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah 1

Kata Kunci : Lokasi, Minat Nasabah Pembiayaan *Muḍārabah*

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ialah lokasi merupakan letak yang strategis dari jangkauan konsumennya. Lokasi yang strategis akan menjadi pilihan nasabah dan menimbulkan minat nasabah dalam melakukan pembiayaan. Jumlah nasabah pembiayaan *muḍārabah* pada BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan tahun 2014 sebanyak 95 orang. Pertambahan jumlah nasabah pembiayaan *muḍārabah* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 5 orang. Dari fenomena ini dapat kita lihat bahwa nasabah pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan orangnya hanya itu saja. Kemudian lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan berada dibelakang pasar inpres sadabuan dan masih banyak orang yang belum mengetahui dimana letak lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan. Dari masalah tersebut diambil judul “Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah* Di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan”.

Rumusan masalahnya pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan pengolahan data menggunakan alat bantu program SPSS versi 17. Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dari jumlah populasi sebanyak 95 orang, maka diperoleh sampel sebanyak 49 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel lokasi dengan variabel minat nasabah dengan diperoleh ( $r$ ) sebesar 0,698, dan sumbangan variabel lokasi terhadap variabel minat nasabah sebesar 48,8%. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### *Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang membawa manusia ke jalan yang benar menuju surganya Allah.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah* Di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan”.

Berkat ridha dari Allah Swt semua masalah yang penulis temukan selama penyelesaian penelitian ini bisa terselesaikan. Namun, penulis tidak lupa berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku Wakil Dekan FEBI Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M. Ag selaku Wakil Dekan FEBI Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan FEBI Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M. Si sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah FEBI Padangsidempuan.



4. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag dan Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M. Si selaku dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen civitas akademi FEBI yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pimpinan BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.
7. Ucapan terima kasih yang tak ternilai kepada Ibunda Nurainah Harahap dan Ayahanda Parlindungan Pardede dan kepada Abang dan Kakak (Nurhasanah Pardede, M. Psi, Partomuan Pardede, Desma Hodri Pardede, S. Pd, Wilda Pardawana Pardede dan Melva Zunaida Pardede, S.Pd) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan iringan doa selama ini untuk kesuksesan penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan peneliti terutama Jurusan Perbankan Syariah 1 yang telah memberikan penulis motivasi dan inspirasi.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu Perbankan Syariah, Khususnya di IAIN Padangsidempuan serta semoga selalu mendapatkan ridha dari Allah Swt. Amin.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Padangsidempuan, November 2015  
Penulis

ARNISAH PARDEDE  
NIM. 11 220 0005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	ḍommah	u	u




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqosah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Kegunaan Penelian .....	6
H. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. Minat .....	9
a. Pengertian Minat .....	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	10
c. Jenis-jenis Minat .....	11
d. Ciri-ciri Minat .....	12
e. Minat Dalam Pandangan Islam .....	13
2. Nasabah.....	14
a. Pengertian Nasabah .....	14
b. Sifat-sifat Nasabah .....	14
c. Sikap Melayani Nasabah .....	15
3. Lokasi.....	15
a. Pengertian Lokasi .....	15
b. Faktor-Faktor Kunci dalam Menyeleksi Lokasi yang Baik .....	17
c. Enam Lokasi Tergantung Dari Keperluan .....	18
4. Pembiayaan <i>Muqārabah</i> .....	19
a. Pengertian Pembiayaan <i>Muqārabah</i> .....	19
b. Fungsi Pembiayaan .....	21

c. Dasar Hukum.....	22
d. Ketentuan Umum Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> .....	23
e. Keuntungan dan Kerugian <i>Muḍārabah</i> .....	25
f. Beberapa Jenis Usaha Yang Dapat Dibiayai Dengan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> .....	28
5. <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	29
a. Pengertian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	29
b. Fungsi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	31
c. Jenis Usaha <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	31
d. Keunggulan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	32
e. Ciri-ciri <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	33
6. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> .....	33
B. Kerangka Berpikir .....	35
C. Hipotesis .....	36
D. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Penelitian .....	40
E. Uji Validitas dan Reabilitas .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
a. Statistik Deskriptif .....	42
b. Uji Normalitas.....	42
c. Analisis Korelasi Sederhana .....	43
d. Analisis Regresi Sederhana.....	43
1) Uji t (Parsial) .....	44
2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Validitas dan Reabilitas .....	49
2. Uji Normalitas.....	51
3. Statistik Deskriptif .....	52
4. Analisis Korelasi Sederhana .....	53
5. Analisis Regresi Sederhana.....	54
6. Uji t (Parsial).....	55
7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	58

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Perkembangan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> pada BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan .....	4
Tabel 1. 2 : Defenisi Operasional Variabel .....	5
Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3. 1 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	43
Tabel 4. 1 : Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X) .....	49
Tabel 4. 2 : Hasil Uji Validitas Variabel Minat Nasabah (Y) .....	50
Tabel 4. 3 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lokasi (X).....	50
Tabel 4. 4 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Nasabah (Y) .....	51
Tabel 4. 5 : Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	52
Tabel 4. 6 : Hasil Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 7 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4. 8 : Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	54
Tabel 4. 9 : Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	55
Tabel 4. 10 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II. 1 : Kerangka Berpikir .....	35
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal 1990-an mulai tumbuh dan berkembang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah tersebut sebagian masih belum berbadan hukum, umumnya berbentuk kelompok Swadaya Masyarakat.

Lahirnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah ini didasarkan atas pandangan sebagian masyarakat, khususnya dari kalangan Islam, bahwa kegiatan usaha simpan pinjam haruslah sesuai dengan ajaran Islam yang melarang perbuatan riba.

Usaha simpan pinjam yang menerapkan imbalan berupa bunga dipandang termasuk perbuatan riba. Kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariah adalah menerapkan sistem bagi hasil.<sup>1</sup>

Sudah terdapat Lembaga Keuangan Mikro (LKM) syariah yang sudah berbadan hukum koperasi. Nama yang digunakan oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) syariah ialah BMT singkatan dari *Baitul Maal wat Tamwil* dari bahasa Arab yang artinya lembaga dana dan pembiayaan. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga bisnis, membuat keuntungan tetapi juga memiliki komitmen

---

<sup>1</sup> Nurdin Halid, *Koperasi untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro*, (Yogyakarta: DEKOPIN, 2002), hlm. 91.

yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) mengelola dana *maal*.

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan Islam.<sup>2</sup>

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) melaksanakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dapat berupa pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* serta dapat berupa pembiayaan jual beli yang terdiri dari pembiayaan *murābahah* dan pembiayaan *al Bai'Bitsaman'Ajil* (BBA).

Pembiayaan *muḍārabah* ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola (*muḍārib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat

---

<sup>2</sup> Nurul Huda, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hlm. 363.

bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.<sup>3</sup>

Selain menyediakan produk pembiayaan yang bagus, pihak BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan harus memperhatikan apa yang menjadi minat nasabah agar memilih BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya untuk meningkatkan keuntungan usaha dan menambah jumlah volume nasabah.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>4</sup>

Menurut Fanlex Afandi dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara variabel fasilitas kredit, biaya, pelayanan, lokasi, promosi, pelayanan prosedur kredit dan bukti fisik terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 528.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

<sup>5</sup> Fanlex Afandi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi”, (Skripsi: IAIN Semarang, 2013), hlm. 5.

Menurut Mujiroh dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga menyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara variabel produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga”.<sup>6</sup>

Dari kajian yang dilakukan oleh Fanlex Afandi dapat diketahui salah satu yang mempengaruhi minat nasabah memilih pembiayaan ialah faktor lokasi. BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan letaknya berada di belakang Pasar Impres Sadabuan Kota Padangsidimpuan dan masih banyak orang yang tidak mengetahui dimana letak lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan.

Lokasi adalah letak yang strategis dari jangkauan konsumennya. Lokasi yang strategis akan menjadi pilihan nasabah dalam melakukan pembiayaan. lokasi yang bagus tidak hanya berada dilingkungan pasar tetapi berada didepan atau dipermukaan pemukiman masyarakat.

Jumlah nasabah pembiayaan *muḍārabah* pada BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan tahun 2014 sebanyak 95 orang. Dari tabel I. 1 dibawah dapat dilihat pertambahan jumlah nasabah pembiayaan *muḍārabah* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 5 orang. Dari fenomena ini dapat kita lihat bahwa nasabah pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan orangnya hanya itu saja.

---

<sup>6</sup> Mujiroh, “Pengaruh produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga”, (Skripsi:Universitas Semarang, 2005), hlm. 81.

**Tabel 1. 1**  
Perkembangan Pembiayaan *Muḍārabah*  
Pada BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan

Tahun	Jumlah Anggota	Pembiayaan yang Dikeluarkan
2011	90	158.290.400,-
2012	90	220.800.850,-
2013	93	368.841.250,-
2014	95	403.640.200,-

Sumber: BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan

Dari hasil uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* yang berada di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan. Maka peneliti membuat penelitian dengan judul: **"Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan "**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan masih minim.
2. Pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti menentukan batasan masalah untuk menghindari terjadinya perluasan permasalahan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus

pada pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan.

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang ditentukan dalam penelitian ini untuk menjelaskan masing-masing keterangan variabel yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini ditentukan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 1. 2**  
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	skala
1	Lokasi (X)	Lokasi adalah letak yang strategis dari jangkauan konsumennya.	1. Fasilitas pengangkutan 2. Gedung 3. Dekat dengan pasar 4. Dekat dengan perumahan	Skala Likert
2	Minat Nasabah (Y)	Minat nasabah adalah perasaan senang seorang nasabah terhadap prosedur atau kegiatan dalam melakukan pembiayaan pada BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan sehingga nasabah mencari kembali rasa senang itu.	1. Kebutuhan Fisik 2. Sosial 3. Egoistik 4. Pengalaman	Skala likert

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana upaya mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dengan keadaan yang ada dilapangan dengan salah satunya memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

##### 2. Bagi akademisi

Sebagai bahan untuk menambah khazanah pustaka dibidang pembiayaan *mudhārabah* berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

3. Bagi BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan semoga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan dalam memilih lokasi usaha yang tepat agar jumlah nasabah mengalami pertumbuhan di masa depan dan kini.

#### **H. Sistematika Pembahasan**



Bab I : membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II : membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), pengertian lokasi, pengertian minat, pengertian nasabah, pengertian pembiayaan *muḍārabah* dan pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah*.

Bab III : membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, intrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas dan tekhnik analisis data.

Bab IV : membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Minat

##### a. Pengertian Minat

Menurut Abdul dan Muhibb “minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.<sup>7</sup>

Menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>8</sup>

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat bersifat pribadi (individual) artinya setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain.<sup>9</sup>

Menurut Yudrik Jahja “minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang”.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul dan Muhibb, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262.

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

<sup>9</sup> <http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu.html?m=1>, Tanggal 01 Agustus 2015, Pukul 21.00.

<sup>10</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 120.

Kemudian menurut Whitherington “minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.<sup>11</sup>

Menurut Meity Taqdir Qodratilah Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, suatu, gairah, keinginan, ia mempunyai pada dunia tarik.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu objek tertentu.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Menurut Yudrik Jahja “ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut”:

- a) Kebutuhan fisik, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk makan akan meningkatkan semangat untuk bekerja. Dorongan ingin tahu yang akan membangkitkan minat untuk membaca dan menuntut ilmu.
- b) Sosial, misalnya minat untuk melakukan suatu aktivitas, minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- c) Egoistik, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan dalam aktivitas akan menimbulkan perasaan senang.

---

<sup>11</sup>Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 135

<sup>12</sup>Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar*, (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011), hlm. 322.

d) Pengalaman, pengalaman dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah, sebab dari pengalaman seseorang bisa termotivasi sendiri untuk terus bergabung dengan suatu perusahaan tersebut.<sup>13</sup>

Kemudian Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.<sup>14</sup>

### c. Jenis-Jenis Minat

Menurut Djaali berdasarkan orang dan pilihan kerjanya minat dapat dibagi kedalam enam jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Realistis, orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Investigatif, orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan.
- 3) Artistik, orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- 4) Sosial, tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, sering menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.

---

<sup>13</sup> Yudrik Jahja, *Op.Cit.*, hlm. 121.

<sup>14</sup> Abdul dan Muhib, *Op. Cit.*, hlm. 264-265.

- 5) *Enterprising*, tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.
- 6) Konvensional, orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas berstruktur, tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib dan efisien.<sup>15</sup>

#### **d. Ciri-ciri Minat**

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada persiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya. Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

---

<sup>15</sup> Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 122-124.

- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminati.
- 7) Minat dan egosentris. Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang yang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.<sup>16</sup>

#### e. Minat Dalam Pandangan Islam

Dalam Al-qur'an pembicaraan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun. Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang maksudnya bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesarannya, serta membaca potensi diri sehingga dengannya kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini, dalam Al-qur'an Surah Al-Alaq ayat 3-5 dijelaskan mengenai minat:<sup>17</sup>

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :

<sup>16</sup> <http://dahlansyuhada25.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html?m=1>.

<sup>17</sup> Abdul dan Muhibb, *Op. Cit.*, hlm. 272-273.

*“Bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

(Q.S Al-Alaq ayat 3-5)<sup>18</sup>

## **2. Nasabah**

### **a. Pengertian Nasabah**

Menurut Eti Rochaety dan Ratih Tresnanti pengertian nasabah dibagi menjadi dua, yaitu:

Nasabah debitur merupakan nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari’ah/yang dipersamakan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan”. Sedangkan “Nasabah penyimpan merupakan nasabah yang menempatkan dananya di bank dengan nasabah yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Menurut Dwi Suwiknyo nasabah merupakan:

Yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari’ah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.<sup>20</sup>

### **b. Sifat-Sifat Nasabah**

Menurut Kasmir ada beberapa perilaku atau sifat-sifat seorang nasabah:

1) Nasabah adalah raja.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2005), hlm. 597.

<sup>19</sup> Eti Rochety dan Ratih Tresnanti, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 229.

<sup>20</sup> Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Media, 2009), hlm. 184.

Petugas *customer service* harus menganggap nasabah adalah raja, artinya seorang raja harus dipenuhi segala keinginan dan kebutuhannya.

2) Mau dipenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Kedatangan nasabah ke bank adalah ingin memenuhi hasrat atau keinginannya agar terpenuhi, baik berupa informasi, pengisian aplikasi, atau keluhan-keluhan. Jadi tugas petugas *customer service* adalah berusaha memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah.

3) Tidak mau didebat dan tidak mau disinggung.

Sudah merupakan hukum alam bahwa nasabah paling tidak suka dibantah dan didebat.

4) Nasabah mau diperhatikan.

Nasabah yang datang ke bank pada hakikatnya ingin memperoleh perhatian, jangan sesekali menyepelekan atau membiarkan nasabah, berikan perhatian secara penuh sehingga nasabah benar-benar merasa diperhatikan.

5) Nasabah merupakan sumber pendapatan bank.

Pendapatan utama bank adalah dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Oleh karena itu, jika membiarkan nasabah berarti menghilangkan pendapatan. Nasabah merupakan sumber pendapatan yang harus dijaga.<sup>21</sup>

### c. Sikap Melayani Nasabah

Menurut Kasmir beberapa sikap yang harus diteladani oleh seorang customer service adalah sebagai berikut:

- 1) Beri kesempatan nasabah berbicara untuk mengemukakan keinginannya.
- 2) Dengarkan baik-baik, selama nasabah mengemukakan pendapatnya dengar dan simak baik-baik tanpa membuat gerakan yang dapat menyinggung nasabah, terutama gerakan tubuh yang dianggap tidak sopan.
- 3) Jangan menyela pembicaraan sebelum nasabah selesai bicara, petugas customer service dilarang memotong dan menyela pembicaraan.
- 4) Ajukan pertanyaan setelah nasabah selesai berbicara, pengajuan pertanyaan hendaklah dengan bahasa yang baik singkat dan jelas.
- 5) Jangan marah dan mudah tersinggung, cara bicara, sikap atau nada bicara jangan sekali-kali menyinggung nasabah.
- 6) Jangan mendebat nasabah.
- 7) Jaga sikap sopan, ramah, dan selalu berlaku tenang.
- 8) Jangan menangani hal-hal yang bukan merupakan pekerjaannya.

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 254-255.



9) Tunjukkan sikap perhatian dan sikap ingin membantu.<sup>22</sup>

### 3. Lokasi

#### a. Pengertian Lokasi

Menurut Kasmir lokasi bank adalah :

Tempat dimana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan.” Dalam praktinya ada beberapa macam lokasi bank yaitu lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas dan lokasi mesin-mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).<sup>23</sup>

Menurut Kasmir “Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memanjangkan barang-barang dagangannya”.<sup>24</sup>

Menurut Chusnul Chotimah Lokasi merupakan :

Tempat penyampaian produk ke konsumen. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi bank adalah dekat dengan kawasan industri atau pabrik, dekat dengan perkantoran, dekat dengan pasar, dekat dengan perumahan atau masyarakat.<sup>25</sup> Lokasi adalah tempat yang luas.<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lokasi adalah tempat yang strategis untuk menjual barang/jasa suatu bank dan tempat untuk melayani suatu nasabah.

Secara umum ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penentuan lokasi dan *layout* bank sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 256

<sup>23</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 145.

<sup>24</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: OT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55.

<sup>25</sup> Chusnul Chotimah, “Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi dan lokasi Terhadap Masyarakat Memilih Bank Syariah di Surakarta”, (Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 2.

<sup>26</sup> Meity Taqdir Qodratilah, *Op.Cit.*, hlm. 281.

- 1) Agar bank dapat menentukan lokasi yang tepat untuk lokasi kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas atau lokasi mesin-mesin ATM. Tujuannya untuk memudahkan nasabah berhubungan atau melakukan transaksi yang baik.
- 2) Agar bank dapat menentukan dan membeli atau menggunakan teknologi yang paling tepat dalam memberikan kecepatan dan keakuratan guna melayani nasabahnya.
- 3) Agar bank dapat menentukan layout yang sesuai dengan standar keamanan, keindahan, dan kenyamanan bagi nasabahnya.
- 4) Agar bank bisa menentukan metode antrian yang paling optimal terutama pada hari atau jam-jam sibuk, baik didepan teller atau kasir.
- 5) Agar bank dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>27</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Kunci dalam Menyeleksi Lokasi yang Baik**

Menurut Justin G. Longenecker ada lima faktor kunci yang menuntun proses penyelidikan lokasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam mencapai konsumen, pertimbangan yang pertama dalam memilih lokasi adalah kemudahan dalam mencapai konsumen dan biasanya konsumen jarang berkeinginan melakukan perjalanan jauh untuk berbelanja.
- 2) Kondisi lingkungan bisnis, bisnis berskala kecil dipengaruhi oleh sejumlah cara dari lingkungan tempat bisnis tersebut beroperasi. Kondisi lingkungan dapat menghalangi atau melancarkan keberhasilan, sebagai contoh adalah cuaca dan persaingan.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank, Op. Cit.*, hlm. 146.

- 3) Tersedianya sumber daya yang berhubungan dengan produksi barang dan pengoperasian bisnis juga harus dipertimbangkan didalam memilih lokasi bisnis.
- 4) Pilihan pribadi wirausaha, agar praktis para wirausaha cenderung mengesampingkan kemampuan mengakses konsumen, kondisi lingkungan bisnis dan tersedianya sumber daya, mereka hanya mempertimbangkan komunitas di sekitarnya.
- 5) Tersedianya lokasi dan biaya, tersedianya tempat yang potensial dan biaya yang berhubungan dengan cara memperoleh tempat itu harus diselidiki.<sup>28</sup>

Menurut Nur Rianto secara khusus ada dua faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi suatu bank yaitu:

- 1) Faktor Utama (Primer), pertimbangan dalam faktor primer dalam menentukan lokasi bank ialah:
  - a) Dekat dengan pasar
  - b) Dekat dengan perumahan
  - c) Tersedia tenaga kerja yang baik jumlah maupun kualitas yang diinginkan
  - d) Terdapat fasilitas pengangkutan
  - e) Tersedia sarana dan prasarana
  - f) Sikap masyarakat
- 2) Faktor Skunder, pertimbangan dalam faktor skunder dalam penentuan lokasi bank adalah:
  - a) Biaya untuk investasi di lokasi
  - b) Prospek perkembangan harga tanah, gedung atau kemajuan dilokasi tersebut
  - c) Kemungkinan untuk perluasan lokasi
  - d) Terdapat fasilitas penunjang lain seperti pusat perbelanjaan atau perumahan
  - e) Masalah pajak dan peraturan perburuhan di daerah setempat.<sup>29</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan lokasi adalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dekat dengan kawasan industri.

---

<sup>28</sup> Justin G. Longenecker, Dkk, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 241-245.

<sup>29</sup> Nur Rianto, *Op. Cit.* hlm. 136-137

- 2) Dekat dengan lokasi perkantoran.
- 3) Dekat dengan lokasi pasar.
- 4) Dekat dengan pusat pemerintahan.
- 5) Dekat dengan lokasi perumahan atau masyarakat.
- 6) Mempertimbangkan jumlah pesaing yang ada sesuai lokasi .
- 7) Sarana dan prasarana (jalan, pelabuhan, listrik, dan lain-lain).<sup>30</sup>

### **c. Enam Lokasi Tergantung Dari Keperluan**

Dalam memilih lokasi tergantung dari keperluan lokasi tersebut, terdapat paling tidak enam lokasi yang dipertimbangkan sesuai keperluan perusahaan:

#### 1) Lokasi Untuk Kantor Pusat

Biasanya lokasi untuk kantor pusat berada di ibukota Negara. Hal ini dipilih untuk mempermudah proses koordinasi dengan pihak bank sentral terkait dengan kebijakan dan regulasi perbankan. Pertimbangan dalam penentuan lokasi kantor pusat adalah dekat pemerintah dan di ibukota negara/provinsi.

#### 2) Lokasi Untuk Kantor Wilayah

Lokasi untuk kantor wilayah dapat dipilih pada ibukota propinsi, untuk mempermudah proses koordinasi dengan kantor wilayah bank sentral yang biasanya berlokasi di ibukota provinsi pertimbangan untuk penentuan kantor wilayah adalah luas jangkauan wilayah, kemudahan akses ke berbagai penjuru, tersedia sarana dan prasarana yang lengkap, terletak di ibukota provinsi dan pertimbangan lain.

#### 3) Lokasi Untuk Kantor Cabang Utama

Untuk kantor cabang utama, lokasi dapat dipilih pada ibukota Kabupaten/Kotamadya yang posisinya mudah untuk diakses dari berbagai arah serta berada di jalan raya yang besar.

#### 4) Lokasi Untuk Kantor Cabang Pembantu

Berada diposisi startegis pada suatu kota yang dapat memiliki akses cukup banyak kepada nasabah tergantung kepada segmen pasar yang akan dipilih.

#### 5) Lokasi Kantor Kas

---

<sup>30</sup> Kasmir, *Kewirausahaan, Op.Cit.*, hlm. 56.

Kantor kas posisinya berada posisi strategis namun tidak harus berada di jalan raya yang besar. Misalkan bank yang akan memilih target pasar perumahan, maka lokasi kantor kas yang akan dipilih adalah pada perumahan meskipun tidak berada di jalan raya yang besar.

#### 6) Mesin ATM

Posisi peletakkan mesin ATM harus berada pada titik-titik strategis dimana masyarakat sering berkumpul serta bertransaksi, pada penentuan lokasi ATM masih bersifat parsial dan belum memanfaatkan unsur spasial secara nyata sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>31</sup>

## 4. Pembiayaan *Muḍārabah*

### a. Pengertian Pembiayaan *Muḍārabah*

Menurut Syafi'i Antonio pembiayaan merupakan "salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit* unit".<sup>32</sup>

Menurut Melayu S.P Hasibuan kredit adalah

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan".<sup>33</sup>

Menurut Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung Pembiayaan *muḍārabah* yaitu :

Pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul mal*) dengan pengelola usaha (*muḍārib*) sesuai dengan kesepakatan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 134-135.

<sup>32</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

<sup>33</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 87.

<sup>34</sup> Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah*, ( Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007), hlm. 77.

Menurut Ismail “pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya”.<sup>35</sup>

Dalam pembiayaan *muḍārabah* terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu:

a) Bank syariah

bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan *shahibul mal*.

b) Nasabah/pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad *muḍārabah* disebut sebagai *muḍārib*.<sup>36</sup>

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid “pembiayaan adalah kegiatan BMT dalam hal menyalurkan dana kepada ummat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekuni oleh nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama”.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan *muḍārabah* adalah suatu akad/kesepakatan pembiayaan antara bank syariah

---

<sup>35</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Kencana: Prenada Media Group, 2011), hlm. 168.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 169.

<sup>37</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 66.

sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk menjalankan suatu usaha, dimana bank syariah memberikan modalnya 100% kepada nasabah dan nasabah menjalankan usahanya.

### b. Fungsi Pembiayaan

Masyarakat merupakan individu pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Menurut Ismail secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu lalu lintas pertukaran barang/jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi.<sup>38</sup>

### c. Dasar Hukum

Ayat-ayat yang berkenaan dengan pembiayaan *muḍārabah* , antara lain:

- 1) Al-Qur'an

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya:

---

<sup>38</sup> Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 108-109.

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. AL-Jumu’ah: 10).<sup>39</sup>

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١١﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas suka sama suka di antara kamu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu”. (Q. S. An-Nisa : 29)<sup>40</sup>

❖ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءِثْمُ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya :

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi jika sebagian diantara kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah : 283)<sup>41</sup>

## 2) As-Sunnah

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Syaib Nabi Saw. bersabda:

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 554.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 49.



ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ الْبَيْعُ إِلَى آجَلٍ وَالْمَقَا رَضَةٌ وَخَلَطُ الدُّرِّ بِالشَّعِيرِ اللَّيْتِ وَلَا لِلْبَيْعِ

Artinya:

“Ada tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, *muqharadah* (nama lain dari *muḍārabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual” (HR. Ibnu Majah).<sup>42</sup>

Dari Al-Qur’an dan As-Sunnah diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa diperbolehkannya melakukan pembiayaan *muḍārabah* sesuai dengan syariah.

#### **d. Ketentuan Umum Pembiayaan *Muḍārabah***

Ketentuan umum pembiayaan *muḍārabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.
- 2) Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan *muḍārabah* dapat diperhitungkan dengan cara, yakni: perhitungan dari pendapatan proyek dan perhitungan dari keuntungan proyek.
- 3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau sesuai dengan kesepakatan.
- 4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), Juz 3, hlm. 121-122.

<sup>43</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 104.

Berdasarkan buku pedoman pembiayaan, ketentuan pembiayaan *muḍārabah* antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan *muḍārabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh pihak BMT kepada pihak lain untuk satu usaha yang produktif.
- 2) Dalam pembiayaan *muḍārabah* ini bank sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha nasabah bertindak sebagai *muḍārib* atau pengelola usaha.
- 3) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (bank dan pengusaha).
- 4) *Muḍārib* boleh dilakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama sesuai dengan syariah dan bank tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembiayaan dan pengawasan.
- 5) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 6) Bank sebagai penyedia dan menanggung semua kerugian akibat dari *muḍārabah* kecuali *muḍārib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- 7) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *muḍārabah* tidak ada jaminan namun agar *muḍārib* tidak melakukan penyimpanan, BMT dapat meminta jaminan dari *muḍārib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan (untuk menutup

kerugian BMT) apabila *muḍārib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama akad.

- 8) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh BMT dengan memperhatikan Fatwa Dewan Syariah Nasional.
- 9) Biaya operasional dibebankan kepada *muḍārib* dan dalam hal penyandang dana (BMT) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *muḍārib* berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.<sup>44</sup>

#### **e. Keuntungan dan Kerugian *Muḍārabah* Bagi Bank**

Adapun beberapa keuntungan dan kerugian *muḍārabah* bagi bank adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan *muḍārabah* bagi bank
  - a) Sampai investasi itu menghasilkan keuntungan bank dibolehkan membayar gaji kepada nasabah yang bersangkutan (demi menunjang biaya hidup diri dan keluarganya, selama gaji tersebut belum dapat ditunjang oleh penerimaan keuntungan yang diperoleh dari proyek yang dikelolanya).
  - b) Pembagian hasil *muḍārabah* dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pembagian laba (*profit sharing*) atau pembagian pendapatan (*revenue sharing*). Pembagian laba (*profit sharing*) dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana *muḍārabah*.

---

<sup>44</sup> Fitri Nurhartati, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2008), hlm. 40.

Sementara itu pembagian pendapatan (*revenue sharing*) dihitung dari total pendapatan pengelolaan *muḍārabah*.

- c) Bagi keabsahan *muḍārabah*, besarnya pembagian keuntungan antara *rabb ul-mal* dan *muḍārib* sudah harus ditentukan di awal. Syariah tidak menentukan pembatasan mengenai berapa besarnya pembagian keuntungan diantara *shahib al-mal* dan *muḍārib*.
- d) Diperkenankan pula untuk menentukan proporsi yang berbeda untuk keadaan yang berbeda. Misalnya *rabb ul-mal* dapat mengemukakan kepada *muḍārib*, “apabila anda berdagang gandum, maka anda akan memperoleh 50% dari keuntungan dan apabila anda berdagang tepung maka anda akan memperoleh 30% dari keuntungan”.
- e) Disamping memperoleh bagian dari keuntungan, *muḍārib* tidak boleh menuntut untuk memperoleh gaji tetap atau sejumlah *fee* atau *remunerasi* sebagai imbalan atas kerjanya untuk mengurus bisnis *muḍārabah* tersebut.
- f) Dalam hal *muḍārabah* diperjanjikan batas waktunya, maka tidak dibenarkan untuk membagi keuntungan sebelum dapat ditentukan besarnya kerugian dan telah dihapus bukukannya (*written of*) kerugian itu dan terhadap modal *shahib al-mal* telah diberikan penggantian penuh (dikembalikan).
- g) Menurut ulama Mazhab Hanafi, apabila dalam akad *muḍārabah* dipersyaratkan bahwa kerugian ditanggung bersama antara *shahib al-mal* dan *muḍārib*, maka syarat seperti itu batal dan kerugian tetap harus ditanggung sendiri oleh pemilik modal.

h) *muḍārib* tidak diperkenankan untuk membuat komitmen dengan pihak ketiga melebihi jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh *shahib al-mal*. Mengenai hal ini perlu diperjanjikan secara jelas dan tegas di dalam perjanjian *muḍārabah* untuk menghindari sengketa berkepanjangan dikemudian hari yang sulit dipecahkan karena ketidakjelasan penafsiran atas perjanjian *muḍārabah* tersebut.<sup>45</sup>

2) Kerugian *muḍārabah* bagi bank

a) *Muḍārib* berhak untuk memperoleh pembagian keuntungan yang besarnya telah ditentukan sebelumnya ditetapkan dimuka) yaitu sebelum fasilitas *muḍārabah* itu diberikan oleh bank dan harus secara eksplisit ditentukan di dalam perjanjian *muḍārabah*.

Bagi keabsahan *muḍārabah*, besarnya pembagian keuntungan antara pemberi modal dan pengelola sudah harus ditentukan di awal.

b) Namun harus diperhatikan bahwa dalam membagi keuntungan tersebut, para pihak dilarang untuk menentukan suatu jumlah yang tetap (*a lump sum amount*) atau tidak boleh pula mereka menentukan pembagian dengan menentukan tingkat keuntungan tertentu terhadap modal.

c) Apabila bisnis tersebut mengalami kerugian dalam transaksi-transaksi tertentu dan memperoleh keuntungan dalam transaksi yang lain, maka keuntungan tersebut harus pertama-tama dipakai untuk mengompensasi

---

<sup>45</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 318-320.

kerugian yang terjadi baru sisanya, apabila ada dibagikan kepada para pihak sesuai dengan perimbangan (*rasio*) yang sudah disetujui.

- d) Apabila terjadi kerugian maka *shahibul al-mal* kehilangan sebagian atau seluruh modalnya sedangkan *muḍārib* tidak menerima imbalan apapun untuk kerja dan usahanya (jerih payahnya).<sup>46</sup>

#### **f. Beberapa Jenis Usaha Yang Dapat Dibiayai Dengan Pembiayaan**

##### ***Muḍārabah***

Menurut Karnaen A. Perwataadmadja dan Hendri Tanjung ada beberapa jenis usaha yang dapat dibiayai dengan pembiayaan *muḍārabah* atas dasar prinsip profit and loss sharing adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan *muḍārabah* untuk usaha dagang.

Pada pembiayaan *muḍārabah* untuk usaha dagang ini, jumlah modal yang disalurkan dapat dipergunakan untuk membeli alat peraga dan barang dagangannya serta biaya operasional.

- 2) Pembiayaan *muḍārabah* untuk usaha jasa fotocopy, wartel dan warnet.

Jumlah modal yang disalurkan dipergunakan untuk membeli atau menyewa mesin-mesin dengan semua peralatan dan fasilitas yang diperlukan serta biaya operasional.

- 3) Pembiayaan *muḍārabah* untuk usaha jasa angkutan.

Jumlah modal yang disalurkan untuk membeli kendaraan dan biaya operasional juga bervariasi tergantung kepada besar-kecilnya usaha yang dibiayai.

- 4) Pembiayaan *muḍārabah* untuk usaha jasa konstruksi.

Jumlah modal yang disalurkan biasanya dalam bentuk plafon dana yang besarnya bervariasi tergantung pada besar-kecilnya usaha yang akan dibiayai. Jangka waktu penyelesaian pembiayaan dan berbagi hasil dalam hal ini bervariasi tergantung kepada jangka waktu penyelesaian bangunan atau kontrak pemeliharaan.

- 5) Pembiayaan *muḍārabah* untuk usaha agro.

Jumlah modal yang disalurkan dapat dipergunakan untuk membeli bibit dan pupuk serta biaya operasional. Besarnya modal bervariasi

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 318-320.

tergantung kepada luasnya usaha agro yang akan dibiayai. Jangka waktu penyelesaian dan berbagi hasilnya pun bervariasi tergantung kepada jenis tanaman dan luas area yang digarap.<sup>47</sup>

## 5. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

### a. Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Menurut Nurul Huda *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah:

Suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan Islam.<sup>48</sup>

*Baitul maal* yang keberadaannya sudah lama dikenal masyarakat muslim diseluruh Indonesia sebagai bagian dari kegiatan mesjid perlu dikembangkan dan dikelola secara profesional. Penyaluran dana zakat, infaq, sodaqoh, dan wakaf kepada 8 asnaf perlu lebih disarankan kepada kegiatan yang produktif. Sementara itu kegiatan *baitul tamwil* yang lebih komersial memerlukan sumber dana pelengkap terutama untuk menutupi resiko bisnis yang sulit dihindari. Dengan demikian kombinasi *baitul maal* dan *baitul tamwil* dapat memenuhi fungsi sosial dan fungsi komersial sekaligus terutama untuk bisnis mikro, kecil dan menengah.<sup>49</sup>

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid pengertian BMT secara defenitif adalah:

---

<sup>47</sup> Karnaen A. Perwataadmadja dan Hendri Tanjung, *Op.Cit.*, hlm. 131-133

<sup>48</sup> Nurul Huda, dkk, *Op.cit.*, hlm. 363.

<sup>49</sup> Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007), hlm. 237.

Balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep *baitul maal wat tamwil*. Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya, sedangkan kegiatan *baitul maal* menerima titipan BAZIS dari dana zakat, infaq, dan shadaqah dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>50</sup>

Menurut Nadrattuzaman Hosen, dkk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau

Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah:

Lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*:keselamatan (berintikan keadilan) keadamaian dan kesejahteraan.<sup>51</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga keuangan yang mengembangkan usaha-usaha mikro secara syariah dengan cara menabung dan memberikan pembiayaan kepada nasabah serta menerima titipan BAZIS dari dana zakat, infaq, dan shadaqah dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

#### **b. Fungsi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)**

Menurut Ahmad Hasan Ridwan secara konseptual *Baitul Maal Wat Tamwil*

(BMT) memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) *Bait at-tamwil* (*bait* artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan

---

<sup>50</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2008), hlm. 60.

<sup>51</sup> Nadrattuzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES, 2008), hlm. 167.



kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

- 2) *Bait at-mal* (*bait* artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak, sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>52</sup>

### c. Jenis Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Jenis-jenis usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dimodifikasi dari produk perbankan Islam. Bentuk usaha memobilisasi simpanan dari anggota dan jamaah itu di antaranya berupa:

- 1) Simpanan *muḍārabah* biasa.
- 2) Simpanan *muḍārabah* pendidikan.
- 3) Simpanan *muḍārabah* haji.
- 4) Simpanan *muḍārabah* umrah.
- 5) Simpanan *muḍārabah* qurban.
- 6) Simpanan *muḍārabah* idul fitri.
- 7) Simpanan *muḍārabah* walimah.
- 8) Simpanan *muḍārabah* akikah dan kunjungan wisata.
- 9) Simpanan *muḍārabah* perumahan, titipan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dan produk simpanan lainnya.<sup>53</sup>

Ada dua jenis pembiayaan utama yang berlaku di KSP Syariah atau BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan dengan pola bagi hasil

---

<sup>52</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 23.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

Pembiayaan dengan pola bagi hasil ini digunakan untuk membantu memecahkan kekurangan modal kerja dan investasi yang dihadapi anggota dalam kegiatan usaha yang mereka jalankan. Pembiayaan dengan pola bagi hasil ini dibagi atas dua yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah*.

## 2) Pembiayaan dengan pola jual beli

Pembiayaan dengan pola jual beli digunakan untuk membantu memecahkan yang dihadapi anggotanya terutama untuk mendapatkan sarana kerja atau peralatan produksi untuk pengembangan kegiatan usaha yang mereka jalankan. Pembiayaan dengan pola jual beli ini dibagi dua yaitu pembiayaan *murābahah* dan pembiayaan *al Bai' Bitsaman 'Ajil* (BBA).<sup>54</sup>

### **d. Keunggulan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)**

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya yaitu:

- 1) Adanya jaminan pelayanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dan bebas dari praktik riba.
- 2) Prinsip bagi hasil.
- 3) Masing-masing pihak antara *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan nasabah dapat berbagi risiko karena masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama sesuai dengan proporsinya.
- 4) Terhindarnya praktik-praktik manipulasi dan monopoli keuangan.

---

<sup>54</sup> Nurdin Halid, *Op. Cit.*, hlm. 94-97.

5) Adanya pemerataan dan keseimbangan dalam perolehan keuangan.<sup>55</sup>

**e. Ciri-ciri *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)**

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) memiliki ciri-ciri khusus antara lain:

- 1) Staf dan karyawan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- 2) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah.
- 3) *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya biasanya di madrasah, mesjid atau mushallah disesuaikan dengan kegiatan nasabah dan anggota *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).
- 4) Manajemen *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) diselenggarakan secara profesional dan Islami.<sup>56</sup>

**6. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah***

Menurut Mujiroh dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan

---

<sup>55</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 69.

<sup>56</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 454.

Indo Rizky Purbalingga menyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara variabel produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga”.<sup>57</sup>

Menurut Fanlex Afandi dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara variabel fasilitas kredit, biaya, pelayanan, lokasi, promosi, pelayanan prosedur kredit dan bukti fisik terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi”.<sup>58</sup>

Menurut Rizqa Ramadhani Tyas dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang menyatakan bahwa “pengaruh signifikan positif antara kualitas pelayanan (*reability, responsiveness, assurance, empathy dan tangibles*) dan lokasi terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia menggunakan pengujian parsial dan simultan”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Mujiroh, “Pengaruh Produk, Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga”, (Skripsi: Universitas Semarang, 2005), hlm. 81.

<sup>58</sup> Fanlex Afandi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>59</sup> Rizqa Ramadhani Tyas, “pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang”, (Skripsi: STAIN Salatiga, 2012), hlm. 111.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* .

### **B. Kerangka Berpikir**

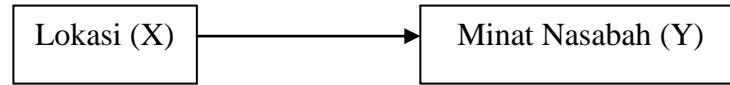
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam variabel bebas yang dibahas adalah lokasi sedangkan dalam variabel terikat dibahas adalah minat nasabah.

Minat nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* adalah faktor lokasi suatu usaha tersebut. Dari sekian banyak lembaga keuangan syariah yang ada di kota Padangsidimpuan tentu nasabah akan memilih lembaga keuangan syariah yang lebih dekat dengan konsumen, mudah dijangkau dan diketahui banyak orang. Lokasi yang strategis akan menambah jumlah volume nasabah dalam melakukan pembiayaan.

Lokasi merupakan tempat strategis bagi sebuah perusahaan untuk kegiatan usahanya. Penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melayani nasabah.

### Kerangka berpikir



### C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto arti hipotesis dari arti katanya hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>60</sup>

Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih.<sup>61</sup>

Berdasarkan landasan teori maka peneliti mengajukan hipotesisnya yaitu lokasi berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.

### D. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian ini:

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 64.

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 58.

**Tabel 2. 1**  
Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Mujiroh/ 2005	Pengaruh produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga	Produk, pelayanan dan lokasi (variabel bebas) dan keputusan pembelian (variabel terikat).	ada pengaruh positif antara variabel produk, pelayanan dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga
2	Fanlex Afandi/ 2013	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi	Fasilitas kredit, biaya administrasi, pelayanan, lokasi, promosi, pelayanan karyawan, prosedur kredit dan bukti fisik (variabel X) dan keputusan nasabah (variabel Y)	terdapat pengaruh antara variabel fasilitas kredit, biaya, pelayanan, lokasi, promosi, pelayanan prosedur kredit dan bukti fisik terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi
3	Rizqa Ramadhaning Tyas/ 2012	Pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang	Lokasi dan kualitas pelayanan (variabel bebas) dan keputusan nasabah (variabel terikat)	pengaruh signifikan positif antara kualitas pelayanan ( <i>reability, responsiveness, assurance, empathy dan tangibles</i> ) dan lokasi terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia menggunakan pengujian parsial dan simultan

Ketiga peneliti di atas berbeda dengan penelitian ini dalam hal variabel bebasnya (X) yaitu lokasi sedangkan variabel bebasnya membahas tentang minat nasabah. Permasalahan yang diteliti adalah pengaruh lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survei.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Insani Sadabuan Padangsidimpuan yang berada di Kompleks Pasar Inpres Sadabuan no. 22 Kota Padangsidimpuan. Untuk menghemat waktu dan biaya peneliti keluarkan maka peneliti menentukan waktu penelitian. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2015.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis”.<sup>62</sup> Data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Bambang Prasetyo dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 72.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah pembiayaan mudhârabah pada BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 berjumlah 95 orang.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>64</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>65</sup>

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.<sup>66</sup>

$$n = \frac{95}{1 + 95 (0.1)^2} = \frac{95}{1 + 95 (0,01)}$$

n = 48,7 dibulatkan 49 orang

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 77.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 75.

<sup>66</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2013), hlm. 78.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.<sup>67</sup> Untuk teknik pengolahan data menggunakan *Skala Likert*.

*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
Nilai	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

---

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 133.

RR: Ragu-Ragu

STS: Sangat Tidak Setuju

Instrumen yang menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.<sup>68</sup>

## E. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Menurut Duwi Priyanto “validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.”<sup>69</sup> Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dalam perhitungan program SPSS versi 17 dengan  $r$  tabel *product moment*. Dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tes tergolong valid.

### b. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto “reabilitas merupakan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.<sup>70</sup> Pengujian reabilitas akan diuji dengan menggunakan program SPSS versi 17. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu reliable artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 86.

<sup>69</sup> Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, ( Jakarta: Mediakom, 2008), hlm. 16.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm. 178.

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Instrumen dapat dikatakan andal dan fleksibel bila memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data maka data akan diolah/dianalisis. Teknik analisis data diolah menggunakan program SPSS versi 17.

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data.<sup>71</sup> Penggunaan statistik deskriptif untuk mengetahui: seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi data apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah

---

<sup>71</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200.

grafik.<sup>72</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

### c. Analisis Korelasi Sederhana

Nilai r dalam analisis korelasi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi person), yaitu korelasi antara satu variabel independen dengan variabel dependen.<sup>73</sup> Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

**Tabel 3. 1**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

No	Skor	Interprestasi
1	0,00 – 0,1999	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat kuat

### d. Analisis Regresi Sederhana

<sup>72</sup> Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 181

<sup>73</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Sembilan, 2006), hlm. 12.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu lokasi terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mudharabah* di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan. Analisis regresi sederhana dapat dicari menggunakan program SPSS versi 17.

Adapun rumus persamaan regresinya adalah :  $Y = a + bX$

Dimana : Y = Minat Nasabah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Lokasi

### 1) Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap

variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Morisan, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 349.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Penelitian**

Konsepsi bait al-maal sebagai pengelola dana amanah dan harta rampasan perang (ghanimah) pada masa awal Islam, yang diberikan kepada yang berhak dengan pertimbangan kemaslahatan umat, telah ada pada masa Rasulullah. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, lembaga ini bahkan dijadikan salah satu lembaga keuangan negara yang independen untuk melayani kepentingan umat dan membiayai pembangunan secara keseluruhan.

Dalam konteks Indonesia, keinginan tersebut nampaknya sejalan dengan kebijakan pemerintah, yang memberikan respon positif terhadap usulan pendirian bank syari'ah. Dengan disahkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan sistem keuangan bagi hasil, juga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil. Maka mulailah bermunculan perbankan yang menggunakan sistem syari'ah, seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), BNI Syari'ah, BPRS-BPRS, dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Latar belakang berdirinya Baitul Mal wa Tamwil (BMT) bersamaan dengan usaha pendirian Bank Syariah di Indonesia, yakni tepatnya pada tahun 1990-an.

Munculnya BMT sebagai lembaga mikro keuangan Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah adalah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil ini, maka BMT menjadi salah satu lembaga mikro keuangan Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di samping itu juga peranan lembaga ekonomi Islam yang berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional.

Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karena di samping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama yang rendah. Sehingga fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya.<sup>75</sup>

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Insani Sadabuan Padangsidimpuan merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, yang berdiri sejak tanggal 2 Januari 1998 dan kemudian operasional BMT mulai pada tanggal 10 Maret 1998.

Sejalan dengan visi dan misi BMT Indonesia yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera, adil, membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah, maka kehadiran *Baitul*

---

<sup>75</sup> <http://bmthaniwa.wordpress.com>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2015 Pukul 13.00

*Maal Wa Tamwil* (BMT) di Sadabuan Padangsidimpuan tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang real khususnya bagi masyarakat Sadabuan dan Kota Padangsidimpuan umumnya. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) berlokasi di sadabuan, yang letaknya berada di kompleks pasar Inpres Sadabuan No. 22 Kota Padangsidimpuan.

## **2. Visi dan Misi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)**

### a. Visi

- 1) Mewujudkan kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan pokusma (kelompok usaha muamalah) yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.<sup>76</sup>
- 2) Terwujudnya koperasi simpan pinjam sebagai koperasi pembiayaan yang mandiri dan tangguh yang amanah dalam membangun ekonomi kerakyatan, kekeluargaan dan berkeadilan.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan pokusma dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya dan nyaman sehingga terwujud kualitas masyarakat di BMT yang selamat, damai dan sejahtera.
- 2) Membantu anggota dan masyarakat didalam perkuatan permodalan dalam mendorong tumbuhnya kewirausahaan ekonomi kerakyatan.

---

<sup>76</sup> Fitri Nurhartati, *Koperasi Syariah, Op. Cit.*, hlm. 49

3) Meningkatkan profesionalisme dan etika bisnis perkoperasian dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi secara berkelanjutan. Pemberdayaan sumber daya perkoperasian melalui kegiatan pembinaan, konsultatif, advokasi dan pelatihan insan, koperasi dibidang manajemen dan bisnis sehingga tercipta kader-kader koperasi yang handal, berbudaya dan profesional.

### **3. Tujuan dan Prinsip Dasar *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)**

Tujuan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terciptanya sistem, lembaga dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak dilandasi oleh nilai-nilai dasar salam (keselamatan) berintikan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan melandarsi tumbuh dan berkembangnya tiga perempat usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia sebelum tahun 2014.<sup>77</sup>

Prinsip dasar *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah:

- a. *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak) dan sesuai dengan nilai-nilai salaam: keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.
- b. Barokah artinya berdayagunaberhasilguna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan) dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- c. Penguatan nilai *ruhiyah*.
- d. Demokratis, partisipatif dan inklusif.
- e. Keadilan sosial dan kesetaraan jender, non-diskriminatif.

---

<sup>77</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 26.

- f. Ramah lingkungan.
- g. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal serta keanekaragaman budaya.
- h. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.<sup>78</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

#### a. Uji Validitas Variabel Lokasi (X)

Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dalam perhitungan program SPSS versi 17 dengan  $r_{tabel}$  *product moment*. Dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tes tergolong valid. Dari pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X)**

Nomor Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Intrepretasi
1	0,383	0,281	Valid
2	0,183		Tidak Valid
3	0,299		Valid
4	0,252		Tidak Valid
5	0,470		Valid
6	0,408		Valid
7	0,404		Valid
8	0,177		Tidak Valid

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

<sup>78</sup> Nadratuzzaman Hosen, *Op. Cit.*, hlm. 168.

Dari tabel 4. 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil item pernyataan yang valid terdapat pada butir 1, 3, 5, 6 dan 7 karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan yang tidak valid terdapat pada butir 2, 4 dan 8, karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , sehingga tidak digunakan untuk tahapan perhitungan selanjutnya.

#### b. Uji Validitas Variabel Minat Nasabah (Y)

Dari pengolahan data dengan program SPSS versi 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Minat Nasabah (Y)**

Nomor Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Intrepretasi
1	0,449	0,281	Valid
2	-0,002		Tidak Valid
3	0,285		Valid
4	0,328		Valid
5	0,412		Valid
6	0,212		Tidak Valid
7	0,377		Valid
8	0,224		Tidak Valid

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari tabel 4. 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil item pernyataan yang valid terdapat pada butir 1, 3, 4, 5, dan 7 karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan yang tidak valid terdapat pada butir 2, 6 dan 8, karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , sehingga tidak digunakan untuk tahapan perhitungan selanjutnya.

#### c. Uji Reliabilitas Variabel Lokasi (X)

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan cara menggunakan metode alpha (*cronbach's*), pengujian ini dapat dikatakan andal dan fleksibel bila memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lokasi (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,648	5

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari hasil tabel 4. 3 diatas nilai alpha diperoleh sebesar 0,648, sedangkan nilai pada signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah data (N) = 49, dan nilai r tabel sebesar 0,281, karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,648 > 0,281$  maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir istrumen penelitian tersebut reliabel.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat**  
**Nasabah (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,639	5

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari hasil tabel 4. 4 di atas nilai alpha diperoleh sebesar 0,639, sedangkan nilai pada signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah data (N) = 49, dan nilai r tabel sebesar 0,281, karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,639 > 0,281$  maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir istrumen penelitian tersebut reliabel.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01894628
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.106
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari tabel 4. 5 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan lebih besar dari 5% atau  $0,05 < 0,082$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal.



### 3. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa rata-ratanya, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data, hasil analisis statistik deskriptifnya dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah ini.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Lokasi	49	29	40	35.39	2.864
Minat Nasabah	49	27	39	34.96	2.821
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari tabel 4. 6 di atas dapat dilihat bahwa variabel lokasi dengan jumlah data (N) = 49, diperoleh nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 35,39 dan nilai standar deviasi sebesar 2,864. Kemudian pada variabel minat nasabah dengan jumlah data (N) = 49 diperoleh nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 39, nilai rata-rata sebesar 34,96 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,821.

### 4. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel lokasi (X) dengan variabel minat nasabah (Y). Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 17 untuk mengetahui hasil analisis korelasi sederhana dengan metode analisis korelasi bivariante pearson.

**Tabel 4. 7**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

No	Skor	Interprestasi
1	0,00 – 0,1999	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat kuat

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Analisis Korelasi Sederhana**

		Lokasi	Minat Nasabah
Lokasi	Pearson Correlation	1	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Minat Nasabah	Pearson Correlation	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari tabel 4. 8 diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel lokasi dengan variabel minat nasabah (r) sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

hubungan yang kuat antara variabel lokasi dengan variabel minat nasabah. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin bagus lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan maka semakin meningkat minat nasabah dalam melakukan pembiayaan mudharabah.

### 5. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu lokasi terhadap variabel dependen yaitu minat nasabah melakukan pembiayaan mudharabah di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan. Analisis regresi sederhana dapat dicari menggunakan program SPSS versi 17.

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.616	3.651		2.908	.006
Lokasi	.688	.103	.698	6.689	.000

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari tabel 4. 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi sederhana diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 10,616 + 0,688X$$

$$\text{Minat Nasabah} = 10,616 + 0,688\text{Lokasi}$$

Persamaan regresi sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 10,616. Yang artinya jika lokasi (X) nilainya sebesar 0, maka minat nasabah (Y) nilainya adalah sebesar 10,616 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel lokasi (X) sebesar 0,688 artinya jika variabel lokasi (X) dinaikkan sebesar 1 satuan maka minat nasabah akan meningkat sebesar 0,688 satuan.

## 6. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel lokasi (X) terhadap variabel minat nasabah (Y) maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17.

Dari tabel IV. 9 diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh sebesar 6,689 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,012 artinya variabel lokasi (X) berpengaruh terhadap variabel minat nasabah (Y) dengan taraf signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- d. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima artinya lokasi berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mudharabah*.

## 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu atau  $R^2$  nilainya berkisar  $0 < R^2 < 1$  semakin besar  $R^2$  maka variabel independen semakin dekat hubungannya dengan variabel dependen, model tersebut dianggap baik.

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.477	2.040

Sumber: Hasil penelitian (data diolah, 2015)

Dari tabel 4. 10 diatas diperoleh angka R square sebesar 0,488 atau sebesar 48,8%, maka  $R^2$  nilainya berkisar  $0 < 0.488 < 1$  maka hasilnya dianggap baik. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel lokasi terhadap variabel minat nasabah sebesar 48,8%, sedangkan sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Lokasi merupakan suatu letak usaha yang strategis dari jangkauan konsumennya. Penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melayani nasabah. lokasi yang bagus dan mudah dijangkau akan menambah minat nasabah dalam menggunakan produk/jasa pada suatu lembaga keuangan.

Minat nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Pengolahan data yang peneliti lakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 17, dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* diperoleh sebesar 0,082 dengan taraf signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal.

Kemudian dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) diperoleh korelasi antara lokasi dengan minat nasabah ( $r$ ) sebesar 0,698. Dari hasil ini dapat dilihat terjadi hubungan yang kuat antara lokasi dengan minat nasabah.

Analisis ini juga menunjukkan sumbangan variabel lokasi terhadap variabel minat nasabah sebesar 48,8%, sedangkan sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis regresi sederhana diperoleh rumus  $Y = 10,616 + 0,688X$  artinya  $\text{Minat Nasabah} = 10,616 + 0,688\text{Lokasi}$ . Kemudian minat nasabah diperoleh konstanta sebesar 10,616 yang artinya jika lokasi nilainya 0, maka minat nasabah ( $Y$ ) nilainya adalah 10,616 dan koefisien regresi variabel lokasi ( $X$ ) sebesar 0,688 artinya jika lokasi dinaikkan 1 satuan maka minat nasabah juga akan meningkat sebesar 0,688 satuan begitu sebaliknya.

Dari hasil uji  $t$  (parsial) diperoleh  $t$  hitung dari variabel lokasi ( $X$ ) sebesar 6,689 >  $t$  tabel 2,012 yang artinya variabel lokasi ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel

minat nasabah (Y) didukung dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya adalah signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqa Ramadhaning Tyas yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan pengaruh lokasi terhadap keputusan nasabah adalah signifikansi positif, artinya apabila lokasi berada di tempat yang strategis dalam hal ini dekat dengan pusat kegiatan masyarakat serta pemukiman penduduk maka akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia.

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mujiroh yang menyatakan Ada pengaruh positif antara variabel produk, pelayanan, dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada pasar swalayan Indo Rizky Purbalingga.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Kesempurnaan dalam penelitian ini masih kurang karena masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian. Tetapi peneliti berusaha agar tidak mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan variabel karena waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk meneliti variabel-variabel lain seperti variabel pelayanan, kepuasan nasabah, produk, prosedur pinjaman, bagi hasil dan masih banyak

variabel yang lainnya yang mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan pembiayaan *muḍārabah*.

3. Dalam menyebarkan kuesioner peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua nasabah dalam menjawab kuesioner yang diberikan, apakah nasabah memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan dengan judul penelitian “Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah* Di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan, dapat ditarik kesimpulan :

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung variabel lokasi (X) sebesar 6,689 > t tabel 2,012 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah* di BMT insani Sadabuan Padangsidempuan.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi BMT insani Sadabuan Padangsidempuan

Penulis memberikan sedikit saran bagi BMT agar memilih dan memperhatikan lokasi usaha yang strategis untuk kemajuan usahanya, mempromosikan produk/jasa yang dimiliki oleh BMT tersebut agar volume nasabah bertambah dan banyak yang mengenalnya.

##### 2. Bagi peneliti lain

Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang akan diuji, untuk mengetahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *muḍārabah*, untuk menghasilkan hasil yang pasti dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002
- A. Karim, Adiwarmam, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993
- Abdul dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2008
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005
- Bambang Prasetyo dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005
- Chusnul Chotimah, “Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi dan lokasi Terhadap Masyarakat Memilih Bank Syariah di Surakarta”, Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005
- Eti Rochety dan Ratih Tresnanti, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005

Fanlex Afandi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganteng di Ganteng Banyuwangi, Skripsi: IAIN Semarang, 2013

G. Longenecker, Justin, Dkk, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2001

Halid, Nurdin, *Koperasi untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro*, Yogyakarta: DEKOPIN, 2002

Hasan Ridwan, Ahmad, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013

Hosen, Nadratuzzaman, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: PKES, 2008

Huda, Nurul, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010

<http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu.html?m=1> Tanggal 01 Agustus 2015, Pukul 21.00

<http://bmthaniva.wordpress.com>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2015 Pukul 13.00

<http://dahlansyuhada25.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html?m=1>

Ismail, *Perbankan Syariah*, Kencana: Prenada Media Group, 2011

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011

Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Islam*, Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007

Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 145

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: OT Raja Grafindo Persada, 2008

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

- Mujiroh, Pengaruh Produk, Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga, Skripsi: Universitas Semarang, 2005
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012
- Nurhartati, Fitri, *Koperasi Syariah*, Surakarta: Era Intermedia, 2008
- Remy Sjahdeini, Sutan, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Rianto, Nur, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 134-135
- Rodoni, Ahmad, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008
- Soemitro, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Taqdir Qodratilah, Meity, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011
- Priyanto, Duwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: Mediakom, 2008
- Ramadhaning Tyas, Rizqa, pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang, Skripsi: STAIN Salatiga, 2012
- Rivai, Veithzal, dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suwiknyo, Dwi, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Media, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2005

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Sembilan, 2006

Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2013

Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER

Pengantar:

Saya saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Muḍārabah* Di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan”. Untuk itu dalam kesempatan ini Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membantu saya mengisi kuesioner ini. Apapun pendapat dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, saya akan jamin kerahasiaannya dan ini semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya sangat menghargai atas pengorbanan waktu dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara.

#### I. Petunjuk Pengisian

Berikan penilaian terhadap hal yang ada di bawah ini yang menyangkut dengan Bapak/Ibu/Saudara. Pilihlah dan berikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam kuesioner ini. Silahkan tentukan pendapat setuju maupun ketidaksetujuan anda terhadap setiap pernyataan/pertanyaan. Jawaban yang disediakan meliputi:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Setuju (S)

2 = Tidak setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Ragu-ragu (RR)

### Kuesioner Variabel Penelitian

#### LOKASI (X)

No	Alternatif pernyataan untuk variabel Lokasi (X)	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Alat transportasi umum menuju BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun mudah ditemui.					
2	Biaya transportasi menuju BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun murah.					
3	Saya sangat mudah menemukan lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun.					
4	Lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun mudah dijangkau.					
5	Gedung atau kantor BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun dekat dengan tempat saya bekerja.					
6	Kondisi lingkungan BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun bersih dan nyaman.					
7	Saya senang lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun berada dipasar inpres sadabuan Padangsidimpun.					
8	Jarak antara lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidimpun dekat dengan rumah saya .					

MINAT NASABAH (Y)

No	Alternatif pernyataan untuk variabel minat nasabah (Y)	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya tertarik menjadi nasabah pembiayaan <i>muḍārabah</i> di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan karena sangat membantu saya.					
2	Saya tertarik menjadi nasabah pembiayaan <i>muḍārabah</i> di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan karena alat transportasi umum yang mudah ditemui dan lokasinya mudah dijangkau.					
3	Saya bisa menemukan informasi mengenai prosedur pembiayaan <i>muḍārabah</i> dengan mudah.					
4	Saya tertarik menjadi nasabah pembiayaan <i>muḍārabah</i> karena promosi dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.					
5	Saya berpendapat bahwa menjadi nasabah pembiayaan <i>muḍārabah</i> di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan adalah pilihan yang tepat.					
6	Saya tidak pernah merasa dirugikan selama menjadi nasabah di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.					
7	Saya lebih memilih BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan dibanding lembaga keuangan lainnya karena pelayanan dan prosedurnya sesuai dengan <i>syari'ah</i> .					
8	Saya sangat nyaman dengan lokasi BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.					

**TERIMA KASIH**



## LAMPIRAN 2

## JAWABAN RESPONDEN VARIABEL LOKASI (X)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	X
1	5	4	5	5	4	4	5	4	36
2	5	5	5	4	5	4	5	4	37
3	5	5	5	5	5	4	4	5	38
4	4	4	4	4	4	4	3	5	32
5	5	3	4	4	4	5	3	4	32
6	5	4	5	3	5	4	5	4	35
7	4	5	4	3	3	3	4	5	31
8	5	3	5	4	4	4	5	5	35
9	5	4	4	5	5	3	4	5	35
10	5	4	5	5	5	5	5	5	39
11	5	4	4	5	5	5	5	4	37
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	5	5	4	4	5	5	5	38
14	5	5	4	5	5	4	4	5	37
15	5	3	5	4	4	4	5	5	35
16	4	5	4	5	5	5	5	5	38
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	4	5	4	5	5	3	4	4	34
19	5	3	4	5	4	5	5	3	34
20	5	4	5	5	4	4	4	4	35
21	5	5	4	4	5	5	5	5	38
22	4	5	5	5	4	2	5	5	35
23	4	5	5	5	5	5	5	4	38
24	5	4	4	3	3	4	4	3	30
25	4	3	5	5	5	3	4	4	33
26	4	4	5	5	5	4	5	5	37
27	3	5	4	4	2	3	4	4	29
28	5	5	5	4	5	5	5	5	39
29	4	4	4	4	5	4	4	4	33
30	3	3	4	5	4	3	4	5	31
31	4	4	5	4	4	4	5	4	34
32	5	5	4	5	5	5	4	4	37
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	5	5	5	5	4	5	5	4	38
35	5	5	4	4	3	5	4	2	32
36	5	5	4	5	5	5	4	4	37
37	4	4	5	5	5	4	4	4	35
38	3	3	5	5	4	3	5	5	33

<b>39</b>	3	3	5	5	5	3	5	5	34
<b>40</b>	3	3	4	4	4	3	4	4	29
<b>41</b>	4	5	5	5	5	4	4	5	37
<b>42</b>	5	4	5	5	4	5	5	5	38
<b>43</b>	4	5	3	5	4	4	5	4	34
<b>44</b>	5	4	4	4	5	5	4	4	35
<b>45</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	38
<b>46</b>	4	4	5	4	5	4	5	5	36
<b>47</b>	3	5	4	4	4	3	4	5	32
<b>48</b>	5	4	5	5	5	4	4	4	36
<b>49</b>	5	4	4	5	5	5	5	5	38

## LAMPIRAN 3

## JAWABAN RESPONDEN VARIABEL MINAT NASABAH (Y)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	X
1	5	4	5	4	5	4	4	5	36
2	3	5	5	5	5	4	5	5	37
3	4	4	4	4	4	5	5	4	34
4	2	5	3	3	3	4	4	3	27
5	4	5	4	4	5	5	4	3	34
6	3	5	5	4	4	4	5	3	33
7	3	4	4	4	3	3	3	3	27
8	4	5	3	5	5	4	4	3	33
9	5	5	5	4	5	3	5	5	37
10	4	4	5	5	5	5	4	4	36
11	5	3	4	5	5	2	5	3	32
12	5	5	5	3	4	5	5	5	37
13	4	5	4	5	4	5	3	4	34
14	5	4	4	5	5	4	5	5	37
15	4	4	5	5	4	4	4	5	35
16	5	4	4	5	5	5	5	5	38
17	4	5	5	5	5	5	5	5	39
18	4	4	5	5	5	3	5	4	35
19	5	4	4	5	4	5	3	5	35
20	4	4	5	5	5	4	5	5	37
21	5	5	4	5	4	5	4	5	37
22	5	4	4	5	4	2	4	5	33
23	4	5	4	5	4	5	5	5	37
24	4	4	3	4	3	4	3	4	29
25	5	4	3	5	5	3	5	5	35
26	5	5	5	4	5	4	5	4	37
27	4	5	5	5	5	3	4	5	36
28	4	5	5	5	5	5	5	5	39
29	4	4	4	5	4	4	4	5	34
30	4	5	4	4	5	3	3	4	32
31	5	4	5	4	3	4	5	4	34
32	3	3	5	5	5	5	5	5	36
33	5	4	4	5	5	5	5	4	37
34	5	5	5	5	4	5	4	5	38
35	4	5	4	4	3	3	3	4	30
36	5	4	4	5	4	5	4	5	36
37	5	5	5	4	5	4	5	4	37
38	5	5	4	5	4	3	4	5	35

<b>39</b>	5	5	3	5	5	3	5	5	36
<b>40</b>	5	4	3	4	4	3	4	4	31
<b>41</b>	5	5	4	5	5	4	4	5	37
<b>42</b>	5	4	5	5	4	5	5	4	37
<b>43</b>	5	5	4	5	4	4	4	4	35
<b>44</b>	5	5	3	4	5	5	5	4	36
<b>45</b>	4	4	5	5	4	5	5	5	37
<b>46</b>	4	4	5	4	5	4	4	5	35
<b>47</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	30
<b>48</b>	5	4	5	5	5	4	5	4	37
<b>49</b>	5	5	4	5	4	5	4	5	37

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL LOKASI (X)

DATASET ACTIVATE DataSet0. RELIABILITY /VARIABLES=item\_1  
 item\_2 item\_3 item\_4 item\_5 item\_6 item\_7 item\_8 /SCALE('ALL  
 VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	30.92	6.327	.383	.569
item_2	31.10	6.885	.183	.631
item_3	30.86	7.042	.299	.595
item_4	30.86	7.000	.252	.606
item_5	30.94	6.059	.470	.542
item_6	31.22	5.886	.408	.559
item_7	30.88	6.651	.404	.569
item_8	30.94	7.100	.177	.627

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MINAT NASABAH (Y)

RELIABILITY /VARIABLES=item\_1 item\_2 item\_3 item\_4 item\_5 item\_6  
item\_7 item\_8 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.574	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	30.55	5.919	.449	.484
item_2	30.53	7.588	-.002	.615
item_3	30.67	6.433	.285	.539
item_4	30.37	6.654	.328	.530
item_5	30.55	6.128	.412	.499
item_6	30.88	6.235	.212	.572
item_7	30.59	6.163	.377	.509
item_8	30.57	6.583	.224	.559

LAMPIRAN 6

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL LOKASI (X)

RELIABILITY /VARIABLES=item\_1 item\_3 item\_5 item\_6 item\_7  
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA  
 /SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	17.65	3.023	.523	.531
item_3	17.59	3.913	.283	.643
item_5	17.67	3.433	.336	.627
item_6	17.96	2.748	.507	.537
item_7	17.61	3.659	.369	.610

LAMPIRAN 7

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL MINAT NASABAH (Y)

RELIABILITY /VARIABLES=item\_1 item\_3 item\_4 item\_5 item\_7  
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA  
 /SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

[DataSet2]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	17.65	3.190	.380	.593
item_3	17.78	3.261	.345	.610
item_4	17.47	3.546	.354	.604
item_5	17.65	3.065	.475	.544
item_7	17.69	3.134	.413	.575



LAMPIRAN 8

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN  
MAX.

**Descriptives**

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOKASI	49	29	40	35.39	2.864
MINAT NASABAH	49	27	39	34.96	2.821
Valid N (listwise)	49				

LAMPIRAN 9

HASIL UJI ANALISIS KORELASI SEDERHANA

CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

[DataSet1]

**Correlations**

		LOKASI	MINAT NASABAH
LOKASI	Pearson Correlation	1	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
MINAT NASABAH	Pearson Correlation	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA,

UJI t dan UJI DETERMINASI ( $R^2$ )

REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /RESIDUALS NORM(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

**Regression**

[DataSet1]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOKASI <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MINAT NASABAH

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.477	2.040

a. Predictors: (Constant), LOKASI

b. Dependent Variable: MINAT NASABAH

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.263	1	186.263	44.744	.000 <sup>a</sup>
	Residual	195.655	47	4.163		
	Total	381.918	48			

a. Predictors: (Constant), LOKASI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.263	1	186.263	44.744	.000 <sup>a</sup>
	Residual	195.655	47	4.163		
	Total	381.918	48			

a. Predictors: (Constant), LOKASI

b. Dependent Variable: MINAT NASABAH

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.616	3.651		2.908	.006
	LOKASI	.688	.103	.698	6.689	.000

a. Dependent Variable: MINAT NASABAH

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.57	38.13	34.96	1.970	49
Residual	-5.629	5.435	.000	2.019	49
Std. Predicted Value	-2.231	1.611	.000	1.000	49
Std. Residual	-2.759	2.664	.000	.990	49

a. Dependent Variable: MINAT NASABAH

LAMPIRAN 11

HASIL UJI NORMALITAS

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES\_1 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet1]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01894628
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.106
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**KOPERASI SIMPAN PINJAM**



**BMT INSANI PADANGSIDIMPUAN**

**Badan Hukum No.: 62/PAD/BH/11.19/V/2011**

**Kantor: Kompleks Pasar Inpres Sadabuan No. 22 Padangsidempuan**

**Hp. 085262964676-085270396520**

**SURAT KETERANGAN PENYEBARAN KUISIONER:**

**Nomor: 140/KSP.BMT.Ins/X/15**

Assalamu'alaikum wr. wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enni Afrida Santi

Jabatan : Sekretaris

Unit kerja : BMT Insani Kompleks Pasar Inpres Sadabuan Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arnisah Pardede

Nim : 11 220 0005

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Telah melakukan penyebaran kuisisioner di BMT Insani kompleks pasar inpres sadabuan padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Padangsidempuan, 16 Oktober 2015

Pengurus KSP BMT Insani

(ENNI AFRIDA SANTI)



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
Jalan T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: In. 19/G4.a/PP/009/207/2015

Padangsidempuan, 05 Agustus 2015

an : -

: **Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing**  
Kepada Yth.

Bapak/Ibu :

1. **Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**
2. **Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**

Di

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil siding Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Arnisah Pardede  
NIM : 112200005  
Sem/Thn.Akademik : IX/2015-2016  
Judul I : **Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Pembiayaan Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada PT. ULAMM Panyabungan)**  
Judul Perbaikan : **Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan Mudharabah di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui :



Hatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP : 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP : 19790525 200604 1 004

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP : 19720313 200312 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP : 19790525 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G.1/TL.00/ 939 /2015

Padangsidempuan, 08 Oktober 2015

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada  
Yth, Pimpinan BMT Insani Sadabuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Arnisah Pardede  
NIM : 11 220 0005  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan Mudharabah di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan "**.


Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Pelaksana Harian Dekan,

  
Darwis Harahap, S.HI.,M.Si  
NIP 19780818 200901 1 015 }



**KOPERASI SIMPAN PINJAM**



**BMT INSANI PADANGSIDIMPUAN**

**Badan Hukum No.: 62/PAD/BH/11.19/V/2011**

**Kantor: Kompleks Pasar Inpres Sadabuan No. 22 Padangsidempuan**

**Hp. 085262964676-085270396520**

**SURAT KETERANGAN RISET:**

Nomor: 140 / KSP. BMT. Inp / X / 15

Assalamu'alaikum wr. wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enni Afrida Santi

Jabatan : Sekretaris

Unit kerja : BMT Insani Kompleks Pasar Inpres Sadabuan Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arnisah Pardede

Nim : 11 220 0005

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Diterima untuk melaksanakan riset di BMT Insani kompleks pasar inpres sadabuan padangsidempuan dengan judul **"Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan Mudharabah Di BMT Insani Sadabuan Padangsidempuan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Padangsidempuan, 16 Oktober 2015

Pengurus KSP BMT Insani





**KOPERASI SIMPAN PINJAM**

**BMT INSANI PADANGSIDIMPUAN**

**Badan Hukum No.: 62/PAD/BH/11.19/V/2011**

**Kantor: Kompleks Pasar Inpres Sadabuan No. 22 Padangsidempuan**

**Hp. 085262964676-085270396520**

**SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA:**

Nomor: 140/KSP.BMT.Ins/X/15

Assalamu'alaikum wr. wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enni Afrida Santi

Jabatan : Sekretaris

Unit kerja : BMT Insani Kompleks Pasar Inpres Sadabuan Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arnisah Pardede

Nim : 11 220 0005

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Telah selesai mengambil data penelitian di BMT Insani kompleks pasar inpres sadabuan padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Padangsidempuan, 16 Oktober 2015

Pengurus KSP BMT Insani



(ENNI AFRIDA SANTI)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Arnisah Pardede  
NIM : 11 220 0005  
Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 06 Februari 1992  
Agama : Islam  
Anak ke- : 6 (enam) dari 6 (enam) bersaudara  
Alamat : Jl. Sudirman, Gg Mesjid Sigiring-giring Padangsidimpuan  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Pendidikan : SD Swasta Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan  
MTs S YPKS Padangsidimpuan  
MAN 1 PadangSidimpuan

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Parlindungan Pardede  
Pekerjaan : wiraswasta  
Nama Ibu : Nurainah Harahap  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga